

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wacana dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang lebih besar dibandingkan dengan kalimat. Artinya, wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap. Wacana adalah rangkaian kalimat yang serasi, yang menghubungkan preposisi satu dengan preposisi lain, kalimat satu dengan kalimat yang lain, membentuk satu kesatuan (Eriyanto, 2006: 3). Wacana menempati urutan teratas karena merupakan sebuah satuan gramatikal terbesar dan tertinggi. Hubungan antarbagian dalam wacana dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut koherensi.

Salah satu wacana yang sering digunakan adalah wacana tulis. Wacana tulis bisa direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti buku, pidato, novel, artikel, cerpen, dan sebagainya. Wacana tulis tersebut bisa diungkapkan melalui berbagai media massa berupa cetak maupun elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis salah satu wacana yang terdapat dalam media massa cetak yang berupa surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu media massa cetak yang populer. Surat kabar memiliki peran cukup penting dalam menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi. Salah satu surat kabar yang populer adalah *Kompas* yang terdiri dari artikel, wacana, rubrik, berita, maupun kolom-kolom. Salah satu wacana yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* yang terbit setiap minggu adalah cerpen atau cerita pendek. Kekhasan cerita pendek menurut Tarigan (2011: 180) biasanya jumlah kata yang digunakan hanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata. Jika dibandingkan dengan novel, skala cerita pendek lebih sempit. Alokasi waktu yang digunakan untuk membaca cerita pendek lebih singkat dibandingkan dengan novel kira-kira hanya 10 sampai 30 menit.

Penelitian ini mengangkat wacana cerita pendek dalam surat kabar *Kompas* sebagai sumber data yang diperlukan. Dipilihnya surat kabar *Kompas* karena wacana dimuat dalam skala nasional yang mencakup wilayah publikasi yang luas. Wacana

cerita pendek dalam surat kabar *Kompas* menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena dalam wacana tersebut mengandung beragam penanda referensi (pengacuan) yang terdiri dari referensi pronomina persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif. Hal ini membuat peneliti merasa ingin tahu tentang penanda hubungan referensi yang terdapat pada cerita pendek surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017. Alasan memilih penanda referensi sebagai data karena dinilai bermanfaat bagi pembuatan sebuah cerita pendek. Selain itu, wacana cerita pendek yang terdapat di dalam surat kabar *Kompas* dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah atas. Alasan memilih wacana cerita pendek dalam surat kabar *Kompas* sebagai bahan ajar karena dari segi bahasa dan isi yang digunakan dalam wacana tersebut lebih cocok untuk sekolah menengah atas. Siswa sekolah menengah atas dinilai cukup untuk memahami maksud dan isi dalam cerita pendek tersebut.

Bahan ajar dalam dunia pendidikan menjadi suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Bahan ajar mengandung materi yang akan disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik. Dalam menyampaikan bahan ajar, guru harus kreatif dalam memilih contoh materi yang akan diberikan kepada peserta didik dan tidak hanya berfokus pada buku paket. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengajak peserta didik menentukan contoh konkret sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satunya melalui media massa cetak, yaitu surat kabar. Melalui surat kabar, peserta didik diharapkan mampu berlatih kreatif dalam menemukan contoh secara konkret dan tidak hanya terfokus dalam buku paket.

Berdasarkan fenomena yang telah dideskripsikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pananda referensi (pengacuan) pada wacana cerita pendek *Kompas* dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Penanda Hubungan Referensi (Pengacuan) pada Wacana Cerita Pendek Surat Kabar *Kompas* Edisi Februari 2017 dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMA”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami penanda hubungan referensi (pengacuan).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ada tiga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk referensi (pengacuan) pada wacana cerita pendek surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017?
2. Bagaimanakah wujud penanda hubungan referensi (pengacuan) pada wacana cerita pendek surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017?
3. Bagaimanakah pemanfaatan penanda hubungan referensi (pengacuan) pada wacana cerita pendek surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada tiga tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk referensi (pengacuan) pada wacana cerita pendek surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017.
2. Mendeskripsikan wujud penanda hubungan referensi (pengacuan) pada wacana cerita pendek surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017.
3. Memaparkan pemanfaatan penanda hubungan referensi (pengacuan) pada wacana cerita pendek surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017 sebagai bahan ajar bahasa Indonesia SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai penanda referensi (pengacuan) pada surat kabar *Kompas* edisi Februari 2017 diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang analisis wacana.
  - b. Memperkaya hasil penelitian dalam bidang kebahasaan, terutama pada penanda referensi (pengacuan).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi siswa dalam bidang kebahasaan khususnya bentuk penanda hubungan referensi (pengacuan) yang terdapat dalam wacana cerita pendek.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan guru dalam mengajarkan materi kebahasaan pada wacana cerita pendek.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi yang mengadakan penelitian sejenis.